

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food processing*. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan belum menjadi faktor yang menentukan dalam praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* tidak semata-mata dipengaruhi oleh struktur pendanaannya, tetapi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan perpajakan perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun kondisi operasional.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam menjalankan kebijakan perpajakannya.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, tingkat keuntungan perusahaan tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang bersifat agresif.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional belum mampu secara langsung memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum tentu diikuti dengan pengawasan yang efektif terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.
5. Kepemilikan institusional terbukti memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin lemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Temuan

tersebut mengindikasikan bahwa investor institusional mampu menjalankan fungsi pengawasan sehingga penggunaan utang tidak lagi menjadi sarana yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

6. Kepemilikan institusional tidak terbukti memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional belum mampu mengubah hubungan antara tingkat likuiditas perusahaan dan praktik *tax avoidance*, sehingga tingkat likuiditas tetap bukan faktor yang menentukan perilaku *tax avoidance* perusahaan.
7. Kepemilikan institusional terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya pengawasan dari investor institusional, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan sehingga praktik *tax avoidance* dapat ditekan.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi *tax avoidance* karena model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 4,44% variasi *tax avoidance*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan proksi *tax avoidance* dan variabel moderasi yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki daya jelas yang lebih tinggi.